

Implementasi ISAK 335 dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus

Mufidatul Auliya¹, Siti Latifatul Fuadah²,
Najwa Choirun Nisa³, Ita Rakhmawati⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: aliyamufidatul@gmail.com

Abstrack:

This Community Service activity aims to improve the capacity of the Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus Foundation management in preparing transparent and accountable financial reports in accordance with Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 for non-profit entities. The problem faced by the foundation is a financial recording system that is still simple and does not meet applicable accounting standards. The method used is the Community Based Research (CBR) approach through four stages, namely laying foundation, planning, information gathering and analysis, and acting on finding. This approach allows for identification of needs and the development of solutions in a participatory manner with the foundation management. The results of the activity show an increase in the understanding and skills of the management in implementing ISAK 335, especially in preparing activity reports, reports of changes in net assets, cash flow reports, and statements of financial position more systematically. The application of these standards produces financial information that is more relevant, easy to understand, and can be accounted for to stakeholders, especially donors. This activity concluded that assistance in preparing ISAK 335-based financial reports effectively increases transparency and accountability in the foundation's financial management and supports the sustainability of non-profit organization governance. Going forward, these efforts need to be strengthened through the development of a digital financial reporting system to improve the efficiency and sustainability of organizational management.

Keyword: ISAK 335, Foundation Financial Statements, Accountability

Abstrak :

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 bagi entitas berorientasi nonlaba. Permasalahan yang dihadapi yayasan adalah sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Metode yang digunakan adalah pendekatan Community Based Research (CBR) melalui empat tahapan, yaitu *laying foundation, planning, information gathering and analysis*, serta *acting on finding*. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kebutuhan dan penyusunan solusi secara

partisipatif bersama pengurus yayasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam mengimplementasikan ISAK 335, khususnya dalam penyusunan laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan secara lebih sistematis. Penerapan standar tersebut menghasilkan informasi keuangan yang lebih relevan, mudah dipahami, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, terutama donatur. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 335 efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan serta mendukung keberlanjutan tata kelola organisasi nirlaba. Ke depan, upaya ini perlu diperkuat melalui pengembangan sistem digitalisasi pelaporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan organisasi.

Kata Kunci: ISAK 335, laporan keuangan yayasan, akuntabilitas.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Organisasi nirlaba memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan bagi masyarakat (Hasriani et al., 2025). Yayasan sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba memiliki kewajiban moral dan legal untuk mengelola sumber daya secara transparan dan akuntabel, terutama karena dana yang dikelola berasal dari donatur, lembaga mitra, dan masyarakat umum. Kewajiban tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang baik, benar, dan sesuai standar yang berlaku (Stevani et al., 2024). Namun, kenyataannya banyak yayasan masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan standar pelaporan keuangan yang tepat, terutama sejak diberlakukannya ISAK 335 sebagai standar baru bagi entitas berorientasi nonlaba (Anthoni et al., 2022). Hal ini menjadikan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan yang mendesak pada berbagai yayasan sosial.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus, sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial,

pendidikan, dan kemanusiaan. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi berlandaskan visi untuk membangun generasi yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki nilai moral dan kemanusiaan. Visi tersebut diwujudkan melalui misi peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan, ekonomi, dan hukum, serta pengembangan sumber daya insani melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Program kerja yayasan disusun secara terarah untuk mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, yang meliputi tiga bidang utama, yaitu pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan sosial keagamaan, serta pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI) sebagai sarana pembinaan spiritual dan penguatan karakter masyarakat.

Meskipun memiliki visi, misi, dan program kerja yang jelas, Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum sepenuhnya mengikuti ketentuan ISAK 335. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman pengurus terkait prinsip akuntansi organisasi nirlaba, belum tersedianya sistem dokumentasi keuangan yang terstruktur, serta minimnya pelatihan teknis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Padahal, keberadaan laporan keuangan yang disusun secara andal dan sesuai standar sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung efektivitas pelaksanaan program-program sosial yayasan. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan tersebut berpotensi berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat, lemahnya tata kelola organisasi, serta menurunnya kepercayaan dan dukungan dari para donatur.

Isu ini bukan hanya dialami oleh satu yayasan saja, tetapi menjadi masalah umum pada banyak lembaga sosial di Indonesia. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa organisasi nirlaba secara luas masih mengalami kendala dalam penerapan standar pelaporan keuangan (Purba et al., 2022) menemukan bahwa banyak panti asuhan di Sumatera Utara memerlukan pendampingan penerapan ISAK 35 karena lemahnya pemahaman struktur laporan dan rendahnya kapasitas SDM dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Temuan ini diperkuat oleh (Juniaswati & Murdiansyah, 2022), yang menunjukkan bahwa organisasi komunitas mengalami hambatan akuntabilitas akibat ketidaksesuaian pencatatan keuangan dengan standar nirlaba, sehingga laporan yang disusun tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat mengurangi transparansi di mata masyarakat. Bukti-bukti tersebut menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis standar merupakan kebutuhan penting dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

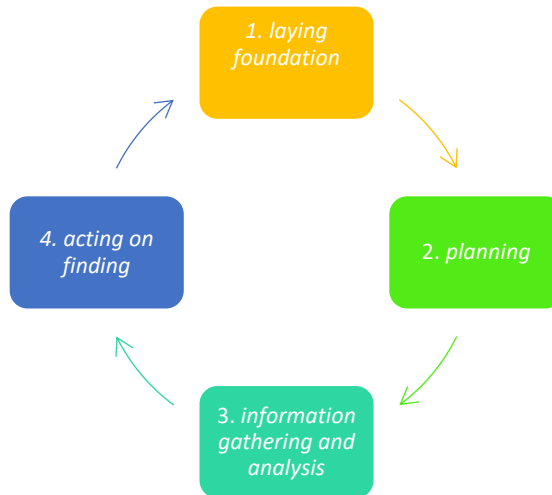
Berdasarkan berbagai permasalahan dan temuan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) perlu dilakukan untuk membantu Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi meningkatkan kualitas tata kelola keuangannya melalui pemahaman dan penerapan ISAK 335 secara tepat. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki sistem pencatatan keuangan, tetapi juga membangun kapasitas pengurus agar mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengurus yayasan terhadap standar akuntansi nirlaba, memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis

ISAK 335, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi dalam pengelolaan sumber daya.

B. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Community Based Research* (CBR) yang berfokus pada upaya menemukan solusi atas penyelesaian masalah yang dihadapi komunitas. Menurut Joanna Ococka terdapat 4 tahapan dalam CBR meliputi: peletakan dasar (*laying foundation*), Perencanaan (*planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*) dan aksi atas temuan (*acting on finding*) (Abdul Muhid et al., 2018). Pada tahap *laying foundation* dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara sekaligus dokumentasi tim memetakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dampingan. Pada tahap perencanaan dilakukan upaya mendesain upaya untuk melakukan penyelesaian atas permasalahan yang ada. Data dikumpulkan baik dari data primer maupun sekunder. Pada tahap *acting on finding* dilakukan dengan pendekatan pelatihan, yaitu kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis pengurus yayasan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 335.



Gambar 1. Tahapan dalam CBR

Metode ini dipilih karena permasalahan utama yang dihadapi Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus adalah keterbatasan kemampuan praktis dalam menerapkan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba secara tepat dan sistematis.

C. Hasil dan Pembahasan (Californian FB, 12pt, Bold, spasi multiple 1,5)

Hasil

Yayasan ini didirikan pada tanggal 30 Oktober 2019 berdasarkan Akta Notaris Maulana Fachrurrozi, S.H. Nomor 09, dan memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-0016500.AH.01.04.Tahun 2019 pada tanggal 7 November 2019. Peresmian pendirian yayasan dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Desember 2019 bertepatan dengan peringatan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional. Secara administratif, Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi berdomisili di Jl. Raya Besito, Grogol RT 02 RW 04 No. 483, Desa Bakalan Krapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332, dan hingga saat ini membina sebanyak 39 anak yatim, piatu, dan dhuafa yang berasal dari

lingkungan sekitar kantor yayasan. Dukungan terhadap keberadaan dan peran yayasan tersebut diperoleh dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kudus, unsur Muspika Kecamatan Kaliwungu, petinggi Desa Bakalankrapyak dan juga masyarakat.

Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus di dalam proses pengelolaan data keuangan telah melakukan pencatatan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur secara rutin. Namun, pencatatan tersebut masih bersifat sederhana, berupa laporan kas masuk dan kas keluar yang disusun secara bulanan. Laporan ini hanya menggambarkan arus kas tanpa pengelompokkan akun maupun penyajian informasi keuangan secara menyeluruh. Kondisi tersebut mencerminkan tahap awal pengelolaan keuangan yayasan sebelum penerapan standar akuntansi entitas nonlaba. Meskipun telah membantu pengawasan penggunaan dana, sistem pencatatan yang ada belum mampu menyajikan informasi keuangan yang komprehensif, sehingga diperlukan pengembangan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut adalah format dasar pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh yayasan:

Nama Yayasan
Buku Kas Tunai
Bulan: xxx

No	Tgl	Uraian	Pemasukan		Transfer BRI		Saldo	Transfer Mandiri		Saldo	Transfer Bank Jateng		Saldo	Total Saldo
			Nominal	Jumlah	Nominal	Keluar		nominal	keluar		nominal	keluar		

Gambar 2. Bentuk Laporan Keuangan Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus

Pada tahap *acting on finding* pada rangkaian pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan. Pelatihan difokuskan mengenai konsep

dasar akuntansi organisasi nirlaba dan ketentuan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 335 sesuai dengan kebutuhan mitra dampingan. Materi yang diberikan meliputi pemahaman tentang komponen laporan keuangan, prinsip pencatatan transaksi, serta struktur penyajian laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan oleh Bapak W dan Bapak H, selaku pengurus Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus menggunakan contoh transaksi keuangan yang sesuai dengan aktivitas di yayasan tersebut. Kami para Tim PkM berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan koreksi terhadap setiap tahapan penyusunan laporan keuangan. Melalui metode pelatihan ini, diharapkan pengurus yayasan memiliki keterampilan yang memadai untuk menyusun laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan standar ISAK No. 335 secara mandiri dan berkelanjutan.

Laporan arus kas menjadi (*baseline*) kondisi pencatatan keuangan yayasan, yang kemudian menjadi landasan dalam proses penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Catatan kas masuk dan kas keluar tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Melalui implementasi ISAK 335 dalam kegiatan pengabdian ini, laporan keuangan yayasan untuk periode triwulan bulan Agustus, September, Oktober, tahun 2025 disusun secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial.

Untuk menunjang kejelasan pemaparan hasil pengabdian, maka pada bagian ini dapat menggunakan tabel, gambar, atau bagan. Jika tabel, gambar,

atau bagan yang disajikan lebih dari satu, maka wajib dilakukan penomoran secara urut dari nomor 1 (satu). Jika di bagain lain dari artikel menyajikan tabel, gambar, atau bagan maka kaidah yang digunakan adalah sama. Contoh standar penulisan tabel, gambar, dan bagan ada dalam template artikel.

Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas merupakan komponen utama laporan keuangan entitas nirlaba yang menyajikan perubahan aset neto selama suatu periode akibat aktivitas operasional yayasan (Andarsari, 2017). Laporan ini memuat informasi mengenai pendapatan, beban, serta surplus atau defisit yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Dalam konteks ISAK No. 335, laporan aktivitas menunjukkan dampak transaksi dan peristiwa terhadap aset neto serta penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program dan layanan organisasi (Muntaha et al., 2024).

Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi			
Laporan Aktivitas			
Periode:.....2025			
	Periode 1	Periode 2	Periode 3
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya			
Penerimaan Pendapatan:			
Sumbangan Masyarakat			
Donasi Sosial BRI	XX	XX	XX
Donasi Sosial Bank Mandiri	XX	XX	XX
Donasi Sosial Bank Jateng	XX	XX	XX
Jumlah Pendapatan	XXX	XXX	XXX
Penyaluran:			
Penyaluran dana santunan	XX	XX	XX
Penyaluran dana sosial	XX	XX	XX
Total Penyaluran	XXX	XXX	XXX
Beban:			
Beban Operasional	XX	XX	XX
Beban Kegiatan Sosial	XX	XX	XX
Beban Program Pemberdayaan	XX	XX	XX
Beban Kesejahteraan Karyawan	XX	XX	XX
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	XX	XX	XX
Beban Transportasi	XX	XX	XX
Beban Akomodasi	XX	XX	XX
Beban Administrasi Bank	XX	XX	XX
Beban Umum dan Administrasi	XX	XX	XX
Beban Gaji	XX	XX	XX
Beban Listrik	XX	XX	XX
Jumlah Beban	XXX	XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) Aset Neto	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 3. Laporan Aktivitas

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup tiga jenis aktivitas utama yang saling berkaitan dalam menggambarkan pergerakan kas organisasi. Aktivitas operasi berkaitan dengan kegiatan utama organisasi nonlaba dalam menjalankan program dan layanan sesuai tujuan pendiriannya, seperti penerimaan donasi serta pengeluaran untuk operasional dan kegiatan

sosial. Aktivitas investasi berhubungan dengan perolehan, pemanfaatan, dan pelepasan aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi, termasuk pembelian atau penjualan aset tetap. Sementara itu, aktivitas pendanaan mencerminkan sumber dan penggunaan dana yang berkaitan dengan struktur keuangan organisasi, seperti penerimaan dana hibah jangka panjang atau pengelolaan dana yang bersifat pembiayaan, sehingga memberikan gambaran mengenai kemampuan organisasi dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangannya (Aliya Maisa Fadilla et al., 2025). Pada Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus, laporan arus kas yang disusun saat ini hanya mencakup aktivitas operasi dan disajikan dengan metode tidak langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaporan arus kas masih terbatas pada kegiatan operasional, sementara aktivitas investasi dan pendanaan belum disajikan secara terpisah.

Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi			
Laporan Arus Kas			
Periode:.....2025			
	Periode 1	Periode 2	Periode 3
Arus Kas Operasional			
Penerimaan:			
Donasi Sosial BRI	xx	xx	xx
Donasi Sosial Bank Mandiri	xx	xx	xx
Donasi Sosial Bank Jateng	xx	xx	xx
Total Penerimaan:	xxx	xxx	xxx
Pengeluaran:			
Penyaluran dana santunan	xx	xx	xx
Penyaluran dana sosial	xx	xx	xx
Pembayaran Sewa	xx	xx	xx
Pembelian Perlengkapan	xx	xx	xx
Beban Operasional	xx	xx	xx
Beban Kegiatan Sosial	xx	xx	xx

Beban Program Pemberdayaan	XX	XX	XX
Beban Kesejahteraan Karyawan	XX	XX	XX
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	XX	XX	XX
Beban Transportasi	XX	XX	XX
Beban Akomodasi	XX	XX	XX
Beban Administrasi Bank	XX	XX	XX
Beban Umum dan Administrasi	XX	XX	XX
Beban Gaji	XX	XX	XX
Beban Listrik	XX	XX	XX
Total Pengeluaran	XXX	XXX	XXX
Kas Neto dari Aktivitas Operasional	XXXX	XXXX	XXXX
Arus Kas Investasi			
Penerimaan kas dari aktivitas investasi	XX	XX	XX
Pengeluaran kas dari aktivitas investasi	XX	XX	XX
Kas Neto dari Kas Investasi	XXXX	XXXX	XXXX
Arus Kas Pendanaan			
Penerimaan kas dari aktivitas pendanaan	XX	XX	XX
Pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan	XX	XX	XX
Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	XXXX	XXXX	XXXX
Kenaikan (Penurunan) Kas Neto	XXXXXX	XXXXXX	XXXXXX
Kas dan Bank Awal Periode	XXXXXX	XXXXXX	XXXXXX
Kas dan Bank Akhir Periode	XXXXXX	XXXXXX	XXXXXX

Gambar 4. Laporan Arus Kas

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah salah satu laporan keuangan yang penting, yang menyajikan informasi tentang perubahan aset neto yang terjadi pada entitas nonlaba selama periode pelaporan tertentu (Alfarizi et al., 2024). Laporan ini mencerminkan pergerakan aset neto yang berasal dari surplus atau defisit kegiatan operasional, penerimaan sumbangan, serta penggunaan dana sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang berlaku. Secara struktural, laporan perubahan aset neto dibagi menjadi aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan, berdasarkan adanya pembatasan penggunaan dana dari pemberi sumber daya. Surplus atau defisit tahun berjalan menjadi komponen utama yang

memengaruhi kenaikan atau penurunan total aset neto, sehingga menentukan posisi aset neto entitas pada akhir periode pelaporan.

Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi				
Laporan Perubahan Aset Neto				
Periode:.....2025				
	Periode 1	Periode 2	Periode 3	
Aset Neto Tanpa Pembatasan				
Saldo awal	xx	xx	xx	xx
Surplus (defisit) tahun berjalan	xx	xx	xx	xx
Saldo akhir	xxx	xxx	xxx	xxx
Penghasilan Komprehensif Lainnya				
Saldo awal	xx	xx	xx	xx
Penghasilan komprehensif lainnya pada periode berjalan	xx	xx	xx	xx
Saldo akhir	xxx	xxx	xxx	xxx
Jumlah aset neto	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Gambar 5. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk menggantikan neraca pada laporan keuangan lembaga komersial, khususnya dalam konteks entitas nirlaba. Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset yang dikuasai, kewajiban yang dimiliki, serta posisi keuangan entitas pada suatu tanggal tertentu. Melalui laporan posisi keuangan, pengguna laporan dapat memahami kondisi keuangan entitas nirlaba, kemampuan dalam memenuhi kewajiban, serta kecukupan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program dan aktivitas sosial yang dijalankan (Tinungki & Pusung, 2019).

Laporan ini menyajikan informasi mengenai posisi keuangan organisasi pada suatu tanggal tertentu, yang mencakup jumlah aset atau harta yang dimiliki serta sumber perolehan aset tersebut, baik yang berasal dari liabilitas (utang) maupun aset neto. Melalui laporan posisi keuangan, pemangku kepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan

yayasan, struktur pendanaan, serta kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan berperan penting sebagai alat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya keuangan entitas nirlaba. Selain itu, laporan ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi keberlanjutan keuangan yayasan, karena memberikan informasi yang relevan mengenai stabilitas keuangan organisasi. Dengan adanya laporan posisi keuangan yang disusun secara andal dan sistematis, yayasan dapat menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan keuangan yang tertib dan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan.

Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode:.....2025			
ASET			
Aset lancar:			
Kas	XX	XX	XX
Kas di bank	XX	XX	XX
Sewa dibayar dimuka	XX	XX	XX
Perlengkapan	XX	XX	XX
Total Aset lancar	XXX	XXX	XXX
Aset tidak lancar:			
Total Aset Tidak Lancar	XXX	XXX	XXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX	XXXX
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas	XXX	XXX	XXX
Saldo dana	XXX	XXX	XXX
TOTAL LIABILITAS DAN SALDO DANA	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 6. Laporan Posisi Keuangan

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan pada Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan masih berupa catatan kas masuk dan kas keluar. Catatan tersebut digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan kepada para donatur, namun belum disusun sesuai dengan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Selain itu, yayasan belum melakukan pengelompokan pendapatan dan beban berdasarkan adanya pembatasan dari pemberi sumber daya, sehingga informasi keuangan yang disajikan masih terbatas dan belum mencerminkan kondisi keuangan yayasan secara menyeluruh.



Gambar 7. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian pada Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi

Sebagai sebuah entitas yang tidak berorientasi pada laba, Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus mendapatkan sumber daya utama dari para donatur dan mitra lembaga yang mempercayakan dana mereka untuk mendukung kegiatan sosial yayasan. Oleh karena itu, yayasan memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut dengan cara yang transparan dan akuntabel. Penerapan ISAK 335 dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu

yayasan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, yang tidak hanya terbatas pada pencatatan kas, tetapi juga mencakup laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

Laporan aktivitas disusun untuk memberikan informasi tentang pendapatan dan beban yang terjadi selama periode pelaporan serta dampaknya terhadap aset neto yayasan. Dalam laporan aktivitas Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus, pendapatan yang diterima dikategorikan sebagai pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, karena dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan program sosial yayasan secara umum. Beban yang disajikan mencakup beban operasional, beban kegiatan sosial, serta beban lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program yayasan. Penyusunan laporan aktivitas ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan yayasan dibandingkan dengan pencatatan kas masuk dan kas keluar yang sebelumnya digunakan.

Laporan perubahan aset neto disusun untuk menunjukkan perubahan aset neto yang terjadi selama periode pelaporan. Laporan ini menyajikan informasi mengenai surplus yang diperoleh dari kegiatan operasional yayasan dan dampaknya terhadap saldo aset neto pada akhir periode. Dengan adanya laporan perubahan aset neto, pengurus yayasan dan pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana hasil kegiatan yayasan memengaruhi posisi keuangan secara keseluruhan. Penyajian laporan ini juga membantu yayasan dalam memantau keberlanjutan pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Laporan arus kas disusun untuk menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi selama periode pelaporan. Pada Yayasan Insan Muria

Bakti Pertiwi Kudus, laporan arus kas hanya dapat disajikan untuk aktivitas operasi dan disusun dengan pendekatan tidak langsung. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data terkait aktivitas investasi dan pendanaan. Meskipun demikian, laporan arus kas yang disusun tetap memberikan informasi yang relevan mengenai kemampuan yayasan dalam menghasilkan kas dan menggunakan kas tersebut untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Laporan posisi keuangan disusun untuk menyajikan posisi keuangan yayasan pada akhir periode pelaporan, yang mencakup aset, liabilitas, dan aset neto. Dalam laporan posisi keuangan Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus, aset yang disajikan didominasi oleh aset lancar berupa kas dan setara kas, sedangkan liabilitas tidak ditemukan pada periode pelaporan. Aset neto yayasan seluruhnya merupakan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Penyajian laporan posisi keuangan ini memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan yayasan dibandingkan dengan laporan kas sederhana yang sebelumnya digunakan.

Secara keseluruhan, implementasi ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus menunjukkan keselarasan dengan karakteristik entitas nirlaba dalam konteks pelaporan akuntansi modern. Penerapan standar ini memungkinkan laporan keuangan disusun dengan struktur yang lebih sistematis, konsisten, dan informatif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan serta aktivitas yayasan kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Warunayama yang menyatakan bahwa penerapan ISAK 335 pada organisasi nirlaba di Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penyajian laporan keuangan serta memudahkan pengguna laporan dalam memahami informasi keuangan yang disajikan (Faruq & Aryana, 2024).

Selain Itu, penerapan standar akuntansi nirlaba seperti ISAK 335 dapat berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan yayasan. Penyajian informasi keuangan yang terstruktur dan mudah dipahami memungkinkan pihak pengelola menyampaikan pertanggungjawaban pengelolaan dana secara lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal, sehingga laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban publik (Prihatminingtyas et al., 2021).

Dengan demikian, penerapan ISAK 335 tidak hanya berperan sebagai pedoman teknis dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan, tetapi juga menjadi kerangka kerja yang memperkuat tata kelola keuangan yayasan secara menyeluruh. Standar ini mendorong terselenggaranya praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib, terstruktur, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga setiap aktivitas keuangan dapat dicatat dan dilaporkan secara jelas serta dapat dipertanggungjawabkan (Tanjaya et al., 2024). Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan publik dan donatur terhadap yayasan, karena laporan keuangan yang disusun sesuai standar mampu memberikan informasi yang andal dan mudah dipahami. Pada akhirnya, penerapan ISAK 335 turut mendukung keberlanjutan aktivitas sosial yayasan melalui pengelolaan dana yang lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian tujuan sosial jangka Panjang

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, disarankan agar Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus secara konsisten menerapkan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada periode-periode selanjutnya, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat terus terjaga. Selain itu, yayasan perlu mulai mengembangkan sistem dokumentasi dan arsip keuangan yang lebih tertata guna mendukung kelengkapan data dan kemudahan penyusunan laporan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, pendampingan dapat dikembangkan ke arah penggunaan aplikasi atau sistem akuntansi sederhana yang sesuai dengan karakteristik organisasi nirlaba, serta mencakup aspek pengendalian internal dan audit internal yayasan. Dengan adanya pendampingan lanjutan dan berkelanjutan, diharapkan yayasan mampu meningkatkan kepercayaan para donatur dan pemangku kepentingan serta memperkuat keberlangsungan program-program sosial yang dijalankan. Diharapkan dengan peningkatan kemampuan yayasan di dalam penyusunan laporan keuangan secara tidak langsung mampu meningkatkan partisipasi dari stakeholder terhadap pengembangan yayasan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengurus Yayasan Insan Muria Bakti Pertiwi Kudus atas partisipasi aktif, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama proses pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 335. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kudus atas dukungan akademik dan fasilitasi yang diberikan. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah

Akuntansi Nirlaba, Ibu Ita Rakhmawati, M.Si., atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan kaidah akademik.

Daftar Pustaka

- Abdul Muhid, Sumarkan, Rakhmawati, & Lukman Fahmi. (2018). Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 99–119. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i1.27>
- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(35), 2508–2521. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>
- Aliya Maisa Fadilla, Rossy Lintang Hanjar, Gaby Ester Martauli Napitupulu, & Aissyah Ammini Retno Palupi. (2025). Penerapan ISAK 35 Terhadap Transparansi Laporan Arus Kas Yayasan Penabulu Foundation Periode 2023. *Journal Of Economic Research*, 1(2), 95–110. <https://doi.org/10.56799/joer.v1i2.19>
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Anthoni, L., Suherman, A., & Pamulang, U. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan Al-Iikhwaniyah Kelurahan Limo Kota Depok. 1(3), 55–59.
- Faruq, M. L., & Aryana, K. P. (2024). Issn :Analisis Implementasi ISAK 335 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Indah Berbagi, BMH

- Hidayatullah, Yayasan Masjid Xyz). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(3025–9495).
- Hasriani, Mujahid, A., & Mahfud, M. (2025). Kinerja Organisasi Nonprofit Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2752–2763.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Akuntansi Syariah*, 5, 118–135. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Muntaha, M. M. A. S., Ainun, B., Mahyuni, & Fadhillah, R. (2024). Implementasi ISAK 335 pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al Mujahidin Banjarmasin dan Yayasan At Taqwa Banjarmasin. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(1), 29–43.
- Prihatminingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i1.2482>
- Purba, S., Nadapnap, M. K., Junita, R., Sitohang, S. A., Wie, S. W., Marbun, T., Gracella, S., Natalia, V., Sitanggang, E., & Manullang, N. (2022). *Penyuluhan Penerapan ISAK 35 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Non Laba Pada Panti Asuhan Di Sumatera Utara*. 3(2), 816–827.
- Stevani, F. A., Silalahi, R. P., Sembiring, N. D., & Desi, D. (2024). Yayasan Sebagai Entitas Hukum Dalam Konteks Perdagangan Yayasan Aksi Cepat Tanggap Dan Dampaknya Terhadap Mitra Bisnis Di Indonesia kepentingan sosial , budaya , atau pendidikan tanpa orientasi keuntungan finansial . Sebagai entitas kegiatan ekonominya . *Media Hukum Indonesia*, 2(4), 965–971.

- Tanjaya, H. natanael, Umyana, A., & Espa, V. (2024). Pandangan Donatur Mengenai Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 19(2), 733–743.
- Tinungki, A. N. M., & Pusung, R. J. (2019). Penerapan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal EMBA*, 27(2), 58–66.